

Edukasi Pencegahan Diabetes Mellitus Berbasis Leaflet Interaktif pada Lansia Prolanis Pekon Bulu Karto

**Nadya Dwita Fatma Sari¹, Eka Pratiwi Yunianti², Ulfa Fitria³, Zihan Frestey
Sukoco⁴, Anggun Sulastin⁵, Noval Aditya⁶, Restu Putri Dwi R⁷, Risnawati Adi
Ramadhani⁸, Alfi Mutoharoh⁹, Yudi Pratama¹⁰**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Received : 24 Agustus 2026, Revised : 8 September 2026, Published : 15 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Nadya Dwita Fatma Sari

E-mail: nadyadwita12@gmail.com

Abstrak

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang mengalami peningkatan prevalensi secara signifikan pada kelompok lanjut usia di tingkat pelayanan primer. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) mengenai pencegahan dan pengendalian Diabetes Mellitus di Sekolah Lansia Amanah Bunda IV Pekon Bulu Karto. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif dua arah berbasis media visual leaflet ramah lansia yang mencakup edukasi prinsip pola makan 3J (Tepat Jadwal, Tepat Jumlah, Tepat Jenis), pembatasan konsumsi gula harian, serta pentingnya aktivitas fisik. Kegiatan ini diikuti oleh 59 lansia peserta Prolanis dengan pendampingan personal dari 25 kader Posyandu dan bidan desa. Evaluasi keberhasilan program diukur menggunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test yang dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi interaktif berbasis leaflet. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan. Kesimpulannya, intervensi edukasi interaktif berbasis leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman lansia mengenai pencegahan DM dan dapat dijadikan model promosi kesehatan berkelanjutan bagi Posyandu Lansia.

Kata kunci - diabetes mellitus, edukasi interaktif, leaflet, prolanis, sekolah lansia

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is a chronic metabolic disease with a significantly increasing prevalence among older adults at the primary healthcare level. This community service activity aimed to improve the knowledge of members of the Chronic Disease Management Program (Prolanis) regarding the prevention and control of Diabetes Mellitus at the Amanah Bunda IV Elderly School, Pekon Bulu Karto. The method used was two-way interactive education supported by elderly-friendly visual leaflets covering the 3J dietary principles (Right Schedule, Right Amount, and Right Type), daily sugar consumption restriction, and the importance of physical activity. The activity was attended by 59 elderly Prolanis participants with personal assistance from 25 Posyandu cadres and village midwives. Program effectiveness was evaluated using pre-test and post-test questionnaires analyzed descriptively and inferentially using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed an improvement in participants' knowledge after participating in the leaflet-based interactive education. Most participants experienced an increase in their knowledge scores. In conclusion, the leaflet-based interactive educational intervention was effective in improving older adults' understanding of DM prevention and can be adopted as a sustainable health promotion model for Elderly Posyandu.

Keywords - diabetes mellitus, elderly school, interactive education, leaflet, prolanis

How To Cite : Sari, N. D. F., Yunianti, E. P., Fitria, U., Sukoco, Z. F., Sulastin, A., Aditya, N., Dwi R, R. P., Ramadhani, R. A., Mutoharoh, A., & Pratama, Y. (2026). Edukasi Pencegahan Diabetes Mellitus Berbasis Leaflet Interaktif pada Lansia Prolanis Pekon Bulu Karto . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(7), 3713 - 3719. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i7.5061>

Copyright ©2026 Nadya Dwita Fatma Sari, Eka Pratiwi Yunianti, Ulfa Fitria, Zihan Frestey Sukoco, Anggun Sulastin, Noval Aditya, Restu Putri Dwi R, Risnawati Adi Ramadhani, Alfi Mutoharoh, Yudi Pratama

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia memegang peranan krusial sebagai fondasi utama peningkatan kualitas sumber daya manusia secara holistik dan berkelanjutan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat, kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat, serta keterlibatan aktif komunitas dalam program promotif dan preventif (Halim et al., 2025; Wulandari et al., 2025). Di tengah upaya penguatan pelayanan kesehatan primer, dunia medis global dan nasional dihadapkan pada tantangan besar berupa lonjakan prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM), khususnya Diabetes Mellitus (World Health Organization, 2024). Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolik kronis yang ditandai oleh kondisi hiperglikemia akibat ketidakmampuan pankreas memproduksi insulin yang cukup atau kegagalan efektivitas kerja insulin (PERKENI, 2021). Kadar glukosa darah yang tidak terkontrol dalam jangka panjang berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi sistemik mikro dan makrovaskular yang membahayakan jiwa (American Diabetes Association, 2026; Schleicher et al., 2022).

Sebagai langkah nyata penanganan PTM di tingkat pelayanan kesehatan primer, Pemerintah Indonesia melalui BPJS Kesehatan mengimplementasikan Program Pengelolaan Penyakit Kronis atau Prolanis (Nurdianto et al., 2021). Prolanis dirancang untuk mendorong pemantauan kondisi kesehatan lansia penderita penyakit kronis secara terintegrasi melalui pemeriksaan lab berkala, senam kebugaran, dan edukasi kesehatan (Yoto et al., 2024). Namun demikian, fakta empiris di lapangan menunjukkan bahwa pemantauan kadar gula darah mandiri dan kepatuhan pola hidup sehat pada penderita lanjut usia masih menghadapi hambatan besar (Setiyawan et al., 2025). Keterbatasan pemahaman lansia mengenai manajemen diet harian dan bahaya asupan gula berlebih menjadi penyebab utama kegagalan kontrol glikemik (Tatius et al., 2025).

Bila mencermati berbagai program pengabdian masyarakat sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, intervensi edukasi diabetes umumnya masih didominasi oleh metode ceramah satu arah atau pembagian media informasi standar seperti brosur konvensional (Setiyawan et al., 2025; Puspitasari et al., 2024). Program-program terdahulu ini sering kali mengasumsikan bahwa lansia memiliki kemampuan sensorik dan kognitif yang sama dengan kelompok usia produktif (Ariwati et al., 2023). Akibatnya, muncul kesenjangan (*gap*) yang nyata di mana pesan promosi kesehatan tidak tersampaikan secara efektif karena lansia mengalami kesulitan membaca huruf kecil pada media cetak biasa serta kesulitan memahami istilah medis yang rumit (Nabilah & Rizqi, 2024). Lebih jauh lagi, proses evaluasi pengetahuan (seperti pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test*) dalam kegiatan edukasi sebelumnya sering kali dibiarkan dilakukan secara mandiri oleh lansia tanpa bimbingan, sehingga hasilnya berisiko tidak valid akibat hambatan membaca (*presbyopia*) atau penurunan daya fokus kognitif pada kelompok geriatri (Alfreyzal et al., 2024).

Kondisi kesenjangan tersebut sangat tecermin pada situasi mitra di lapangan. Berdasarkan analisis situasi di Sekolah Lansia Amanah Bunda IV Pekon Bulu Karto, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, teridentifikasi masalah mendasar berupa rendahnya pemahaman anggota Prolanis lansia mengenai prinsip pencegahan komplikasi diabetes. Secara spesifik, dari total 59 lansia anggota Prolanis yang terdaftar, sebagian besar masih terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman tinggi gula, tidak disiplin mematuhi jadwal makan harian, serta minim melakukan aktivitas fisik terstruktur. Di sisi lain, ketersediaan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang

disesuaikan secara khusus dengan penurunan fungsi kognitif dan daya penglihatan lansia masih sangat terbatas di lokasi tersebut. Selain itu, keberadaan 25 kader Posyandu dan bidan desa di wilayah mitra selama ini belum diberdayakan secara maksimal untuk melakukan pendampingan edukasi gizi secara personal dan terstruktur, melainkan hanya sebatas membantu pelayanan administratif pemeriksaan fisik bulanan saja.

Penyampaian promosi kesehatan bagi lansia membutuhkan strategi khusus yang bersifat interaktif serta didukung media visual ramah lansia. Penggunaan media leaflet yang dirancang dengan ukuran huruf besar, tata letak sederhana, serta visualisasi kontras terbukti mampu mempercepat pemahaman dan retensi informasi kesehatan pada kelompok geriatri. Untuk menjembatani keterbatasan pada program-program terdahulu, kebaruan (*novelty*) dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terletak pada penerapan pendekatan edukasi dua arah berbasis leaflet ramah lansia yang dipadukan secara langsung dengan metode pendampingan personal (*one-on-one assistance*) oleh tim mahasiswa dan 25 kader kesehatan setempat yang telah dibekali keterampilan khusus. Melalui pendekatan ini, kader tidak hanya membagikan media visual, tetapi mendampingi setiap lansia secara individu, termasuk membacakan serta mengarahkan pengisian instrumen evaluasi bagi lansia yang memiliki hambatan membaca. Langkah taktis ini memastikan bahwa kendala penurunan fisik dan kognitif geriatri dapat teratasi, sehingga data evaluasi yang diperoleh benar-benar valid dan pemahaman mengenai manajemen diet 3J (Tepat Jadwal, Tepat Jumlah, Tepat Jenis) dapat terinternalisasi dengan optimal.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota Prolanis di Sekolah Lansia Amanah Bunda IV Pekon Bulu Karto mengenai upaya pencegahan DM melalui penerapan pola makan 3J, pembatasan konsumsi gula harian, dan aktivitas fisik secara mandiri. Luaran yang ditargetkan mencakup kenaikan skor pengetahuan sasaran yang terukur secara signifikan, tersedianya media leaflet cetak dan digital, serta terciptanya kemitraan terpadu berkelanjutan antara pengurus Sekolah Lansia, kader Posyandu, dan tenaga kesehatan pekon

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Lansia Amanah Bunda IV Pekon Bulu Karto, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung pada pertengahan bulan Agustus 2026. Subjek yang dievaluasi dalam program ini berjumlah 59 orang lanjut usia yang terdaftar aktif dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Karakteristik perilaku awal peserta menunjukkan adanya masalah mendasar berupa rendahnya pemahaman mengenai manajemen diabetes, kebiasaan mengonsumsi makanan atau minuman tinggi gula, ketidakdisiplinan jadwal makan harian, serta aktivitas fisik yang tidak terstruktur. Selain itu, secara fisiologis, peserta merupakan kelompok geriatri yang mayoritas mengalami penurunan fungsi kognitif serta penurunan daya penglihatan yang membatasi kemampuan mereka dalam membaca media informasi standar secara mandiri. Guna mendukung kelancaran kegiatan, program ini juga melibatkan 25 orang kader Posyandu dan bidan desa setempat yang bertugas sebagai pendamping personal.

Desain evaluasi kuantitatif dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan Pre-Experimental dengan rancangan One-Group Pretest-Posttest Design. Melalui rancangan kelompok tunggal ini, pemahaman peserta diukur sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan intervensi edukasi kesehatan berbasis leaflet interaktif tanpa menggunakan kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terstruktur untuk mengukur aspek pengetahuan kognitif peserta mengenai diabetes mellitus yang mencakup tiga indikator utama, yaitu definisi, gejala klinis, dan bahaya komplikasi diabetes; penerapan diet seimbang berdasarkan prinsip 3J (Tepat Jadwal, Tepat Jumlah, Tepat Jenis); serta aturan batasan konsumsi gula harian maksimal empat sendok makan (50 gram) dan rekomendasi aktivitas fisik ramah lansia. Mengingat adanya hambatan fisik dan penglihatan pada lansia, pengisian kuesioner dilakukan secara terpimpin melalui metode pendampingan personal (*one-on-one assistance*).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Kader Posyandu yang telah dilatih secara khusus akan membacakan butir pertanyaan secara perlahan tanpa mengarahkan jawaban dan kemudian mencatat respon lansia, sebuah langkah taktis yang krusial untuk meminimalkan bias pengisian serta menjamin validitas data evaluasi yang diperoleh.

Pelaksanaan keseluruhan program dijalankan secara sistematis melalui enam tahapan utama yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah persiapan yang mencakup pengurusan perizinan pekon, pemetaan masalah kesehatan lansia bersama bidan desa, serta perancangan leaflet ramah lansia dengan karakteristik visual kontras tinggi dan huruf berukuran besar. Tahap kedua dilanjutkan dengan sosialisasi kepada aparatur pekon, bidan desa, dan kader Posyandu untuk menyelaraskan alur kegiatan. Pada tahap ketiga, tim pengabdian memberikan pembekalan dan penyamaan persepsi kepada kader mengenai komunikasi terapeutik dan teknik pendampingan pengisian kuesioner. Tahap keempat merupakan implementasi lapangan yang diawali dengan registrasi, pemeriksaan fisik dasar seperti tekanan darah dan berat badan, pengerjaan *pre-test*, dilanjutkan dengan penyuluhan interaktif dua arah berbasis leaflet serta diskusi, dan diakhiri dengan pengisian *post-test*. Tahap kelima berupa monitoring dan evaluasi untuk mengolah data kuantitatif secara deskriptif serta inferensial non-parametrik menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test karena data skor tidak terdistribusi normal. Akhirnya, tahap keenam ditutup dengan penyerahan media leaflet fisik serta file digital kepada pengurus Sekolah Lansia dan bidan desa sebagai sarana promosi kesehatan mandiri yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Lansia Amanah Bunda IV Pekon Bulu Karto berlangsung dengan antusiasme yang tinggi. Seluruh rangkaian kegiatan interaktif yang memadukan pemeriksaan fisik dasar, pengerjaan kuesioner, penyuluhan media leaflet, dan diskusi kelompok berhasil diikuti secara tuntas oleh 59 lansia anggota Prolanis.

Materi penyuluhan yang disampaikan berfokus pada tiga pilar utama pencegahan dan pengendalian diabetes. Pertama, pemahaman mengenai faktor risiko dan bahaya komplikasi DM pada organ tubuh (Nasution et al., 2021). Kedua, penerapan manajemen porsi makan seimbang berbasis prinsip 3J, yaitu Tepat Jadwal (3 kali makan utama dan 2 kali selingan), Tepat Jumlah (sesuai kebutuhan kalori lansia), dan Tepat Jenis (mengutamakan makanan tinggi serat dan menghindari karbohidrat sederhana). Ketiga, edukasi praktis mengenai pembatasan asupan gula harian maksimal 4 sendok makan (50 gram) sesuai anjuran standar kesehatan dunia serta pentingnya melakukan aktivitas fisik seperti Senam Prolanis (World Health Organization, 2026; Setiyawan et al., 2025). Dampak intervensi edukasi interaktif berbasis leaflet terhadap tingkat pengetahuan lansia terukur secara terperinci melalui hasil rekapitulasi data evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Analisis Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan DM

Parameter Evaluasi	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Selisih Peningkatan	Signifikansi (p-value)
Jumlah Peserta (N)	59	59	-	-
Rata-rata Nilai (Mean)	57,27	98,31	+41,04 (+71,66%)	< 0,001
Standar Deviasi (SD)	23,49	5,57	-	-
Nilai Terendah (Min)	0	80	-	-
Nilai Tertinggi (Max)	100	100	-	-

Sumber: Data Primer Terolah Kegiatan KKN Pekon Bulu Karto (2026)

Tabel 2. Distribusi Perubahan Nilai Individu Lansia Peserta Prolanis

Kategori Perubahan Nilai	Jumlah Peserta (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
Nilai Meningkat (Naik)	56	94,92%	Mengalami kenaikan skor pasca-edukasi
Nilai Tetap (Stabil Tinggi)	3	5,08%	Skor konsisten 100 sejak pre-test hingga post-test
Nilai Menurun (Turun)	0	0,00%	Tidak ada peserta yang mengalami penurunan
Total	59	100,00%	Lansia Prolanis yang dievaluasi penuh

Berdasarkan data pada Tabel 1, sebelum intervensi dilakukan (*pre-test*), tingkat pengetahuan rata-rata lansia berada pada nilai 57,27 dengan standar deviasi sebesar 23,49. Tingginya angka standar deviasi awal ini mengindikasikan adanya variasi pemahaman yang sangat lebar di antara anggota Prolanis sebelum menerima intervensi edukasi (Tatius et al., 2025). Banyak lansia yang belum memahami secara tepat batasan asupan gula harian serta pentingnya pengaturan pola makan terstruktur. Setelah diberikan penyuluhan interaktif berbasis leaflet ramah lansia, terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan yang sangat signifikan menjadi 98,31, dengan nilai standar deviasi yang menyempit drastis menjadi 5,57. Penyempitan nilai deviasi standar ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman peserta menjadi jauh lebih merata pada kategori sangat baik (Puspitasari et al., 2024). Secara keseluruhan, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 41,04 poin atau melonjak sebesar 71,66% dari kondisi sebelum penyuluhan.

Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan nilai *p-value* < 0,001 (*p* < 0,05), yang secara statistik menunjukkan adanya perbedaan distribusi skor pengetahuan yang signifikan antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pelaksanaan kegiatan pada kelompok sasaran. Meskipun desain kelompok tunggal (*one-group design*) tanpa kelompok kontrol memiliki keterbatasan metodologis dalam mengisolasi variabel luar secara mutlak, perbedaan nilai yang sangat signifikan ini memberikan indikasi kuat adanya peningkatan kapasitas kognitif jangka pendek pada lansia setelah diberikan intervensi edukasi interaktif berbasis leaflet ramah lansia yang dipadukan dengan pendampingan personal. Peningkatan pemahaman yang merata ini merefleksikan bahwa proses transfer informasi kesehatan mengenai pencegahan Diabetes Mellitus dapat diterima secara optimal oleh peserta selama kegiatan berlangsung, yang didukung penuh oleh peran aktif kader kesehatan dalam menjembatani hambatan kognitif dan sensorik peserta lansia.

Keberhasilan program ini memperkuat temuan riset terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan media visual ringkas yang dikombinasikan dengan dialog interaktif efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan mendorong kepatuhan gaya hidup sehat pada kelompok usia lanjut (Nabilah & Rizqi, 2024; Riviani et al., 2025). Leaflet cetak yang dibagikan juga berfungsi sebagai sarana promosi kesehatan mandiri di rumah bersama keluarga.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Interaktif Dua Arah dan Pembagian Leaflet Edukasi Diabetes Mellitus pada Anggota Prolanis Lansia di Sekolah Lansia Amanah Bunda IV Pekon Bulu Karto

Proses penyampaian materi intervensi edukasi kesehatan pencegahan Diabetes Mellitus (DM) terdokumentasikan pada Gambar 1, yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dua arah. Keberhasilan peningkatan pengetahuan yang signifikan ini dipengaruhi oleh tiga faktor analitis utama. Pertama, intervensi ini memitigasi hambatan fisik-sensorik lansia melalui penggunaan pengeras suara untuk keterbatasan pendengaran serta leaflet dengan huruf berukuran besar dan kontras tinggi untuk mengatasi penurunan daya penglihatan. Kedua, penyederhanaan materi medis menjadi konsep praktis—seperti prinsip pola makan 3J dan pembatasan konsumsi gula harian—mempermudah lansia menyandikan informasi ke dalam memori jangka panjang mereka sesuai prinsip pembelajaran geragogi. Ketiga, penerapan metode pendampingan personal (*one-on-one assistance*) oleh mahasiswa dan kader kesehatan berfungsi sebagai penyangga kognitif (*cognitive scaffolding*). Pendampingan individual ini mengeliminasi kecemasan kognitif serta kendala literasi saat evaluasi, yang secara signifikan menyempitkan variasi tingkat pemahaman peserta hingga menjadi jauh lebih merata.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program edukasi interaktif berbasis leaflet ramah lansia di Sekolah Lansia Amanah Bunda IV Pekon Bulu Karto berhasil meningkatkan pengetahuan anggota Prolanis lansia mengenai pencegahan dan pengendalian Diabetes Mellitus. Keberhasilan ini tercermin secara terukur dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan lansia dari 57,27 saat *pre-test* menjadi 98,31 saat *post-test* ($p < 0,001$), dengan 94,92% peserta mengalami kenaikan skor pengetahuan. Pasca-intervensi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai prinsip manajemen diet seimbang 3J (Tepat Jadwal, Tepat Jumlah, Tepat Jenis), batasan konsumsi gula harian maksimal 4 sendok makan, serta pentingnya aktivitas fisik bagi lansia. Pendekatan edukasi dua arah yang dipadukan dengan pendampingan personal (*one-on-one assistance*) efektif dalam menjembatani hambatan kognitif dan daya penglihatan kelompok geriatri. Sebagai tindak lanjut, disarankan bagi pengurus Sekolah Lansia, kader Posyandu, dan bidan desa untuk memanfaatkan media leaflet fisik dan digital yang telah disediakan sebagai modul edukasi standar dalam pertemuan Prolanis rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang mendalam kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Aisyah Pringsewu atas dukungan fasilitasi pelaksanaan program pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Pekon Bulu Karto, Bidan Desa, pengurus Sekolah Lansia Amanah Bunda IV, serta seluruh kader Posyandu yang telah berkolaborasi aktif dalam mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association Professional Practice Committee for Diabetes. (2026). Introduction and methodology: Standards of Care in Diabetes—2026. *Diabetes Care*, 49(Supplement_1), S1–S5. <https://doi.org/10.2337/dc26-SINT>
- Ardila, M., Humolungo, D. T. W. S., Amukti, D. P., & Akrom, A. (2024). Promosi kesehatan pencegahan dan pengendalian diabetes melitus pada remaja. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 534–540. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.729>.
- Ariwati, V. D., Martina, M., Ka, R. T., Kusumawati, K., Nufus, H., Anggi, A., & Wandira, B. A. (2023). Pendidikan kesehatan tentang diabetes melitus pada masyarakat RT 3 Kelurahan Curug, Kota Depok. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss1.217>
- Dharmayanti, N. P. D., Darmini, A. Y., & Dharmapatni, N. W. K. (2024). Tingkat pengetahuan penderita diabetes melitus tentang pencegahan ulkus diabetik melalui penyuluhan. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 3(2), 70–74. <https://doi.org/10.37294/jai.v3i2.511>

- Halim, R. M. N., Mirza, A. H., & Rabbani, H. (2025). Pelatihan desain banner sebagai media promosi produk UMKM Desa Telang Sari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 4751–4755. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i9.3374>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Buku kesehatan ibu dan anak (KIA) edisi revisi 2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Munali. (2019). Pengaruh edukasi kesehatan perawatan kaki terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan ulkus kaki diabetik. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.20473/cmsnj.v8i1.13241>
- Nabilah, G. P., & Rizqi, M. A. (2024). Pengembangan media leaflet digital pencegahan diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 5(1), 208–212. <https://doi.org/10.34011/jks.v5i1.2521>
- Nasution, F., Andilala, A., & Siregar, A. A. (2021). Faktor risiko kejadian diabetes mellitus. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 94–102. <https://doi.org/10.32831/jik.v9i2.304>
- Nurdianto, A. R., Anhar, C. A., Anwari, F., Charisma, A. M., & Farida, E. A. (2021). Edukasi pola hidup sehat dalam mengontrol kadar glukosa darah puasa bagi anggota Prolanis Puskesmas Trosobo, Sidoarjo saat pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, 1(1), 387–399. <https://doi.org/10.33479/senampengmas.2021.1.1.387-399>.
- PERKENI. (2021). *Pedoman pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia 2021*. PB PERKENI.
- Riviani, R., Mutiara, E., Santosa, H., & Masyitah, A. (2025). Analisis spasial kasus diabetes melitus dan faktor risiko di Provinsi Sumatera Utara tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 972–979. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1683>
- Sattu, M., Balebu, D. W., Dokoleng, E., & Handayani, L. (2024). Gambaran faktor risiko diabetes melitus tipe 2 pada mahasiswa di Universitas Tompotika Luwuk. *Buletin Kesehatan Mahasiswa*, 2(3), 120–130. <https://doi.org/10.51888/jpmeo.v2i3.246>
- Schleicher, E., Gerstner, S., Häring, H. U., Kellerer, M., Landgraf, R., Nauck, M., & Tschöpe, D. (2022). Definition, classification and diagnosis of diabetes mellitus. *Experimental and Clinical Endocrinology & Diabetes*, 130(Suppl 1), S1–S291. <https://doi.org/10.1055/a-1624-2897>
- Sela, A. (2023). Hubungan antara usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dengan kejadian diabetes melitus di Klinik Mardi Waluyo Lampung Tengah. *Journal of Economics/Zeitschrift für Nationalökonomie*, 139(3), 235–260. <https://doi.org/10.1007/s00712-023-00827-w>
- Setiawan, S., Rahmawati, A., & Suwarni, S. (2025). Pemberdayaan lansia dalam penerapan lima pilar diabetes melitus di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(3), 1355–1363. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i3.19093>.
- Tatius, B., & Aguston, M. L. R. (2025). Penyuluhan kesehatan pencegahan diabetes melitus di masa tua pada komunitas geriatri di Rumpelsos Pucang Gading Kota Semarang. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 10(1), 213–217. <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v10i1.3534>
- World Health Organization [WHO]. (2024). *Global status report on noncommunicable diseases 2024*. World Health Organization.
- World Health Organization [WHO]. (2026). *Guideline on sugars intake for adults and children: Prevention of chronic noncommunicable diseases*. World Health Organization.
- Wulandari, T. S., Kurniawati, R., & Asriyanto, L. F. (2025). Edukasi perawatan hipertensi dengan “PATUH dan CERDIK” di Kelurahan Pare Temanggung. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 8(4), 242–251. <https://doi.org/10.31596/jpk.v8i4.577>
- Yoto, M., Afif, M., Antika, C. S., Ridwanah, A. A., Firdausi, N. J., Qoyyimah, M., & Rahmah, F. (2024). Implementasi posyandu pada era transformasi layanan primer di Kabupaten Kediri. *Journal of Mandalika Literature*, 6(1), 279–284. <https://doi.org/10.36312/jml.v6i1.3975>